

PENERAPAN MODEL GAMBAR DAN GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI PADA SISWA KELAS VII SMP

Dian Nurani¹, Hesti Muliawati², Khalimi Romansyah³

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPS, Universitas Swadaya Gunung Jati

Email: dnurani88@gmail.com, hestimuliawati13@gmail.com



Diterima: 25 September 2023; Direvisi: Oktober 2023; Dipublikasikan: November 2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yang pertama untuk mengetahui keefektifan penerapan model gambar dan gambar. Kedua, untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Ketiga, merupakan tujuan terakhir yakni untuk mendeskripsikan profil tulisan siswa hasil pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII G sebagai kelas eksperimen dan VII H sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan model gambar dan gambar. Tes dilakukan dua kali, yaitu tes awal dan tes akhir. Sementara pedoman observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran teks cerita fantasi berlangsung. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *deskriptif inferensial*. Data yang diperoleh dari tes dianalisis menggunakan uji statistik yaitu uji t. Hasil penelitian berdasarkan perhitungan uji t diperoleh $T_{hitung} = 5,245 > T_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $0,05 = 2,045$. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kerja (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran gambar dan gambar efektif karena nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} .

Kata Kunci: Gambar dan Gambar, Menulis, Teks Cerita Fantasi

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia menurut Kurikulum 2013 secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis baik secara lisan maupun tulis. Keterampilan bahasa lisan yaitu menyimak dan berbicara sedangkan keterampilan berbahasa tulis meliputi membaca dan menulis, dari keempat keterampilan tersebut satu sama lain tidak dapat dipisahkan.

Gie (Abidin, 2012: 181)

mengemukakan bahwa menulis sama halnya dengan melakukan kegiatan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang untuk mengungkapkan atau menyampaikan gagasan melalui bahasa tulis kepada pembaca agar dipahami. Sehingga ketika seseorang ingin menulis maka seseorang tersebut pasti akan mengungkapkan semua gagasan yang dimilikinya.

Terkait dengan kegiatan menulis masih terdapat kendala pada setiap praktiknya. Hal tersebut dikarenakan ide/gagasan yang dimiliki masih terbatas serta peserta didik belum bisa menyampaikan tulisan secara utuh. Dalam pembahasan ini masalah yang terdapat pada penelitian yaitu mengenai teks cerita fantasi. Teks Cerita fantasi merupakan teks yang ada pada kelas VII didalamnya memuat sebuah kisah menarik dari dunia imajinasi/khayalan. Adapun manfaat yang akan didapatkan siswa mempelajari teks cerita fantasi adalah dapat menjelajahi dunia nyata dengan bantuan teks serta dapat melatih imajinasi dan mengubah diri menjadi seseorang yang lebih semangat menjalani dunia nyata selain itu juga dapat mempelajari nilai-nilai moral yang terdapat dalam teks dan meningkatkan keterampilan menulis kreatif.

Model pembelajaran didalamnya memuat langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Model pembelajaran merupakan strategi yang dilakukan oleh guru yang berguna untuk membantu proses belajar mengajar dikelas. Guru dalam memilih model pembelajaran harus melihat pada kondisi siswa, sumber belajar, fasilitas sekolah, dan yang lainnya agar pada praktiknya model yang diterapkan dalam pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu

model yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah model gambar dan gambar.

Hamdani (2011: 89) menjelaskan bahwa model pembelajaran gambar dan gambar merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dalam hal ini metode gambar dan gambar lebih menekankan terhadap gambar yang digunakan baik untuk gambar yang dipasangkan atau gambar yang diurutkan di saat pembelajaran.

Model pembelajaran gambar dan gambar merupakan salah satu model kooperatif. Prinsip kooperatif pada model gambar dan gambar adalah bentuk pengajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang bekerja sama satu sama lain untuk memecahkan suatu masalah. Seperti yang diungkapkan Hamdani (2011: 30) bahwa prinsip model gambar dan gambar dalam kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan tersebut meliputi (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap orang. Menulis seperti halnya kegiatan

berbahasa yang lainnya, merupakan keterampilan dan setiap keterampilan hanya akan diperoleh melalui berlatih adapun pada kegiatannya keterampilan menulis yakni pengetahuan tulis-menulis untuk mengembangkan ide/gagasan yang akan diutarakan melalui tulisan.

Dalam pandangan Iskandarwassid (2016: 248) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Kedua keterampilan berbahasa ini merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa.

Teks cerita fantasi merupakan suatu teks yang didasarkan pada dunia imajinasi karena memuat suatu kejadian tidak nyata. Adapun ceritanya dapat merubah yang tidak mungkin terjadi menjadi mungkin dengan cara menghidupkannya dalam bentuk cerita yang dibuat oleh pengarang.

Dalam pandangan Ekawati (2016: 21) mengatakan bahwa cerita fantasi adalah sebuah karya yang dibangun dalam alur penceritaan yang normal namun bersifat imajinatif dan hayali. Biasanya dalam setting, penokohan maupun konflik tidak

realistis bahkan terkesan dilebih-lebihkan dan tidak mungkin terjadi di dunia nyata.

B. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sugiyono (2017: 107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonequivalent control group design. Sugiyono (2017: 116) mengatakan bahwa design penelitian ini hampir sama dengan desain pretest-posttest control group design yakni menggunakan dua kelompok yang diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hanya saja pada desain nonequivalent control group design ini pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak.

Sugiyono (2017: 117) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, populasi merupakan kumpulan suatu objek yang diteliti dalam penelitian yang berdasarkan sifat dan karakteristik dalam memperoleh

data dan informasi penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tukdana, yang berjumlah 280 siswa, terdiri dari delapan kelas yaitu, VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel yaitu kelas VII G sebagai kelas eksperimen dan kelas VII H sebagai kelas kontrol, masing-masing terdiri dari 30 peserta didik. Penetapan sampel ini berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks cerita fantasi, yaitu adanya prestasi yang seimbang antara kedua kelas tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel yaitu kelas VII G sebagai kelas eksperimen dan kelas VII H sebagai kelas kontrol, masing-masing terdiri dari 30 peserta didik. Penetapan sampel ini berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks cerita fantasi, yaitu adanya prestasi yang seimbang antara kedua kelas tersebut.

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting yang harus ada dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan observasi. Kedua teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui kemampuan

siswa dalam menulis teks cerita fantasi dengan menerapkan model gambar dan gambar dalam pembelajaran teks cerita fantasi dan keefektifan penerapan model gambar dan gambar dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Sementara itu, observasi digunakan untuk mengamati kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya dengan model pembelajaran gambar dan gambar.

Teknik pengolahan data yang akan dilakukan oleh penulis meliputi beberapa aspek, yaitu tes berupa angka atau nilai diolah menggunakan statistika dan hasil observasi dianalisis menggunakan deskripsi. Data dari instrumen berupa tes kemudian diolah menggunakan uji statistik uji t (t-test) dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 3.2
Analisis Data

No	Instrumen	Data	Analisis
1.	Tes	Angka	Statistik
2.	Observasi	Lembar Observasi	Deskripsi

Menurut Sugiyono, (2017 : 273) data hasil tes kemudian diolah dengan menggunakan rumus uji t (t-test) sebagai berikut :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}{n_1 + n_2 - 2}}}$$

Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Menurut Sugiyono (2017: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengukur kemampuan terhadap subjek yang diteliti sehingga menjadi alat ukur yang sesuai. Penelitian tersebut menggunakan tes dan observasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini, akan mengolah dan menganalisis data penelitian yang berjudul "*Penerapan Model Gambar dan Gambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tukdana Tahun Ajaran 2019/2020*". Berdasarkan judul tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu

- 1). Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran gambar dan gambar dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tukdana.
- 2). Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran gambar dan gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tukdana.
- 3). Bagaimana profil tulisan siswa dengan menggunakan model pembelajaran gambar dan gambar dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tukdana.

Pada rumusan masalah pertama peneliti menggunakan pengumpulan data

dengan teknik tes, yaitu soal mengenai menulis teks cerita fantasi yang diuji dengan menggunakan uji teks untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran gambar dan gambar dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tukdana efektif pada rumusan masalah kedua peneliti menggunakan pengumpulan data dengan teknik nontes yakni observasi aktivitas siswa, dan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, peneliti menggunakan pengumpulan data berupa teks yaitu uraian mengenai penulisan teks cerita fantasi kemudian dideskripsikan. Dari teknik pengumpulan data tersebut, diperoleh data penelitian berupa hasil tes dan hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran gambar dan gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tukdana. Berikut contoh hasil tes menulis siswa pada teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

Kerajaan Ikan Emas

Pada suatu hari ada seorang anak yang bernama Diki. Diki adalah anak yang sangat rajin dan pintar, Diki tinggal dirumah sendirian karena ayah dan ibunya sudah meninggal sejak diki lahir. Ketika diki hendak pergi ke danau untuk mencari ikan karena dirumahnya tidak ada makanan apa-apa. Diki pun terus mencari dan mencari,

beberapa menit kemudian Diki pun menemukan ikan yang sangat indah dan bercahaya. Diki pun berkata "waaaaaaah..... akhirnya aku dapat ikan juga". Diki pun merasa senang dan gembira karena sudah mendapat ikan yang sangat besar dan cantik.

Kemudian Diki pun pulang dengan perasaan yang sangat bahagia. Akhhirnya setelah beberapa menit perjalanannya sampailah ke rumah tujuannya. Diki berkata "waaaah ikannya besar sekali, akhirnya hari ini aku sudah mendapatkan ikan yang besar dan kenyang untuk dimakan". Setelah mencuci ikan Diki pun pergi dan mencium ikan itu. Setelah Diki pergi, ikan itu berubah menjadi seorang wanita yang sangat cantik sekali. ikan emas pun berkata "akhirnya aku menjadi manusia kembali".

Beberapa menit kemudian Diki kembali ke tempat itu dan berkata sambil kebingungan " dimana ikan emas ku" "dan siapa kamu?" putri pun ikut menjawab "aku adalah putri kerajaan yang dikutuk menjadi ikan oleh musuh dari kerajaanku, aku berterima kasih banyak, karena kamu aku menjadi manusia kembali". Diki menjawab " oooh.... jadi kamu ikan yang tadi aku cari dan aku cium, lalu bagaimana dengan makananku. Putri menjawab " tenang saja sebagai ucapan rasa terima kasih aku akan kasih sisik emasku kepadamu". Diki menjawab " terima kasih ya putri"

Analisis:

Dilihat dari aspek (1) isi tek cerita fantasi, subjek ke-17 telah mencantumkan deskriptor isi teks sesuai dengan imajinasi/khayalan dengan memperoleh skor 10.

Pada aspek (2) deskriptor kelengkapan struktur ditandai dengan munculnya tokoh dalam cerita, munculnya latar dan munculnya awal cerita. Kemudian adanya konflik, adanya peningkatan konflik dan penyelesaian seperti kutipan di bawah ini yang terdapat pada paragraf 1, 2 dan 3.

Pada suatu hari ada seorang anak yang bernama Diki. Diki adalah anak yang sangat rajin dan pintar, Diki tinggal dirumah sendirian karena ayah dan ibunya sudah meninggal sejak diki lahir. Ketika diki hendak pergi ke danau untuk mencari ikan karena dirumahnya tidak ada makanan apa-apa. Diki pun terus mencari dan mencari, beberapa menit kemudian Diki pun menemukan ikan yang sangat indah dan bercahaya. Diki pun berkata "waaaaaaah..... akhirnya aku dapat ikan juga". Diki pun merasa senang dan gembira karena sudah mendapat ikan yang sangat besar dan cantik.

Kemudian Diki pun pulang dengan perasaan yang sangat bahagia. Akhhirnya setelah beberapa menit perjalanannya sampailah ke rumah tujuannya. Diki berkata "waaaah ikannya besar sekali, akhirnya hari ini aku sudah mendapatkan

ikan yang besar dan kenyang untuk dimakan". Setelah mencuci ikan Diki pun pergi dan mencium ikan itu. Setelah Diki pergi, ikan itu berubah menjadi seorang wanita yang sangat cantik sekali. ikan emas pun berkata "akhirnya aku menjadi manusia kembali".

Beberapa menit kemudian Diki kembali ke tempat itu dan berkata sambil kebingungan "dimana ikan emas ku" "dan siapa kamu?" putri pun ikut menjawab "aku adalah putri kerajaan yang dikutuk menjadi ikan oleh musuh dari kerajaanku, aku berterima kasih banyak, karena kamu aku menjadi manusia kembali". Diki menjawab "oooh.... jadi kamu ikan yang tadi aku cari dan aku cium, lalu bagaimana dengan makananku. Putri menjawab "tenang saja sebagai ucapan rasa terima kasih aku akan kasih sisik emasku kepadamu". Diki menjawab " terima kasih ya putri".

Pada kutipan teks di atas dijelaskan mengenai awal mula jalannya cerita pada paragraf 1 mendeskripsikan nama orang yaitu diki yang hendak mencari ikan mendeskripsikan tempat/latar kejadian jalannya cerita berupa sebuah danau. Kemudian, pada paragraf 2 menjelaskan bagaimana konflik/masalah tersebut muncul yaitu ketika diki mendapatkan hasil memancingnya pada hari itu ikan yang didapatnya berukuran besar dan berfikirannya sangat nikmat jika dimakan.

Pada paragraf ke 3 menjelaskan penyelesaian dari cerita yaitu berupa kejadian ketika diki mencium ikan emas yang didapatnya tiba-tiba berubah menjadi putri yang sangat cantik dan ternyata putri tersebut dulunya dikutuk oleh seseorang, ikan itu akan berubah wujud ketika ada seseorang yang menciumnya, kemudian untuk balas budi kepada Diki, Putri membuat makanan terenak dan memenuhi segala kebutuhan Diki.

Pada aspek (3) deskriptor kebahasaan ditandai dengan menggunakan kata ganti orang, penggunaan panca indera untuk deskripsi latar, menggunakan pilihan makna kias atau khusus, terdapat kata sambung penanda waktu, terdapat penggunaan ungkapan/keterkejutan dan terdapat penggunaan kata dialog/kalimat langsung dalam cerita.

1. Adanya kata ganti orang yang terdapat pada kutipan teks dibawah ini.

*Pada suatu hari ada seorang anak yang bernama **Diki**. **Diki** adalah anak yang sangat rajin dan pintar, **Diki** tinggal dirumah sendirian karena ayah dan ibunya sudah meninggal sejak diki lahir.*

Pada kutipan teks tersebut kata ganti orang pertama yaitu bernama **Diki**, nama **Diki** dalam cerita tersebut merupakan kata ganti dari sudut pandang orang pertama.

2. Adanya penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deksripsi (tempat, waktu,

suasana) seperti yang terdapat pada kutipan teks dibawah ini.

*Ketika diki hendak pergi ke **danau** untuk mencari ikan karena dirumahnya tidak ada makanan apa-apa.*

Pada kutipan di atas kata **danau** menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan bentuk dari deskripsi tempat.

*Diki pun merasa **senang dan gembira** karena sudah mendapat ikan yang sangat besar dan cantik.*

Pada kutipan di atas kata **senang dan gembira** menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan bentuk dari deskripsi suasana.

3. Adanya kata sambung penanda urutan waktu, seperti yang terdapat pada kutipan teks dibawah ini.

- **Kemudian** Diki pun pulang dengan perasaan yang sangat bahagia. Akhirnya *setelah beberapa menit* perjalanannya sampailah ke rumah tujuannya.
- **Beberapa menit kemudian** Diki kembali ke tempat itu dan berkata sambil kebingungan "dimana ikan emas ku" "dan siapa kamu?"
- **akhirnya** aku menjadi manusia kembali"

Pada kalimat di atas terdapat penggunaan kata sambung seperti pada kata **kemudian, setelah beberapa menit dan beberapa menit kemudian, akhirnya.**

4. Adanya penggunaan kata/ungkapan keterkejutan seperti yang terdapat pada kutipan di bawah ini.

*Diki kembali ke tempat itu dan **berkata sambil kebingungan** " dimana ikan emas ku" "dan siapa kamu?"*

Pada kutipan di atas terdapat kata ungkapan keterkejutan yaitu pada kata **sambil kebingungan.**

5. Adanya penggunaan dialog/kalimat langsung seperti yang terdapat pada kutipan di bawah ini.

- Diki pun berkata "**waaaaaaah..... akhirnya aku dapat ikan juga**".
- Diki berkata "**waaaah ikannya besar sekali, akhirnya hari ini aku sudah mendapatkan ikan yang besar dan kenyang untuk dimakan**".
- "**akhirnya aku menjadi manusia kembali**".
- "**dimana ikan emas ku**" "**dan siapa kamu?**"
- "**oooh.... jadi kamu ikan yang tadi aku cari dan aku cium, lalu bagaimana dengan makananku**".
- "**tenang saja sebagai ucapan rasa terima kasih aku akan kasih sisik emasku kepadamu**". Diki menjawab "**terima kasih ya putri**"

Pada kutipan diatas terdapat penggunaan dialog/kalimat langsung dalam cerita yaitu pada dialog "**waaaah ikannya besar sekali, akhirnya hari ini aku sudah**

mendapatkan ikan yang besar dan kenyang untuk dimakan". "akhirnya aku menjadi manusia kembali". dimana ikan emas ku" "dan siapa kamu?" "oooh.... jadi kamu ikan yang tadi aku cari dan aku cium, lalu bagaimana dengan makananku". "tenang saja sebagai ucapan rasa terima kasih aku akan kasih sisik emasku kepadamu". "terima kasih ya putri"

Pada teks tersebut subjek (1) telah memahami struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks cerita fantasi, akan tetapi teks yang dibuat tidak terdapat kaidah kebahasaan yang menggunakan makna kias/makna khusus. Adapun nilai yang diperoleh dari aspek (1) yaitu 10, aspek (2) yaitu 30 dan pada aspek (3) hanya memperoleh nilai 50 maka nilai akhir yang didapat oleh Subjek (1) adalah 90.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Tukdana yang berjudul "Penerapan Model Gambar dan Gambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tukdana" dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model gambar dan gambar dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tukdana tahun ajaran 2019/2020 efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan hasil tes akhir antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Dari perhitungan statistik hasil uji t didapat nilai t_{hitung} 5, 245 dan tabel dengan taraf signifikan 5% adalah 2,045 adanya peningkatan nilai dari tes akhir yang diperoleh siswa. Penerapan model gambar dan gambar dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi efektif.

2. Aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran teks cerita fantasi dengan menggunakan model gambar dan gambar sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada pada lembar observasi. Hal ini dapat dilihat dari keefektifan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat dibuktikan dengan lembar observasi yang menyatakan bahwa aktivitas siswa dan guru sudah sangat baik.

Profil tulisan siswa dalam menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan model gambar dan gambar secara keseluruhan sudah sangat baik karena sudah dibuktikan dari hasil lembar kerja siswa dalam menulis teks cerita fantasi. Seperti menulis dengan struktur yang lengkap dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi. Data dari hasil tes akhir teks cerita fantasi dengan memperhatikan aspek, yaitu sebanyak 30 siswa mampu menulis teks cerita fantasi sesuai dengan aspek kesesuaian judul isi.

Selanjutnya, sebanyak 83,3% atau 23 siswa siswa mampu menulis teks deskripsi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Sebanyak 30 siswa sudah

memahami. Dari analisis data yang diperoleh hasil tes awal kelas eksperimen dengan rata-rata sebesar 66,3 nilai tersebut sebelum diberi perlakuan penerapan model gambar dan gambar. Sedangkan, pada tes akhir mendapat nilai rata-rata 82 hal ini pada kelas eksperimen sudah mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran gambar dan gambar.

REFERENSI

- Anna Ulfah Rahayu. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014".
- Ardisa Nadilestari. 2016. Teknik Picture and Picture dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks. Riksa Bahasa.
- Aqib, Zainal. 2013. Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya
- Dalman. 2016. Keterampilan Menulis. Depok: Rajawali Pers
- Fatani. 2016. Quantum Belajar Membangun Gelora Untuk Hidup Bahagia. Malang : Genius Media
- Guru SDN pinggir Papas 1 kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan. *Pedagogia*, Vol. 3, No 1, halaman 10-18.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Herman. 2014. Aplikasi Rubrik untuk Penilaian Belajar Siswa Menilai Tanpa Menghakimi. Yogyakarta. PT Kanisius
- Huda, Miftahul. 2014. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid. 2016. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamilatus Sada'ah. 2017. Metode Pembelajaran Picture and Picture dalam Menulis Teks Cerita Fiksi Novel Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Semester 2 Kurikulum 2013. Metode Pembelajaran. 45-48
- Kemendikbud. 2016. Bahasa Indonesia Edisi Revisi Kelas VII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/Mts. Kelas VII Edisi Revisi 2016.
- Kuncoro. 2009. Mahir Menulis. Jakarta: Erlangga
- Kusmayadi, I. 2017. Buku Ringkasan Materi dan Latihan Berlian Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII. Bandung: Grafindo Media Pratama

- Pamungkas, Sri. 2012. Bahasa Indonesia Bahasa Prespektif. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Pratiwi, Anggi. 2018. Efektivitas Penggunaan Model Picture And Picture dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita. Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(2). 84 - 91.
- Sadiman, dkk. 2014. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2013. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2014. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung : PT Refika Aditama.
- Suhertuti. 2018. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sutama. 2016. Pembelajaran Menulis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar